

**MODEL KOMUNIKASI SIBERNETIKA DALAM KONTEKS
KONSELING PERKAWINAN DI KARANGREJO
KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh:

Moch. Misbah Muqorrobin
NIM. B53213056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Moch. Misbah Muqorrobin

NIM : B53213056

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Model Komunikasi Sibernetika dalam Konteks Konseling
Perkawinan di Karangrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 21 April 2017

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Agus Santoso, S. Ag., M.Pd

NIP. 197008251998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Moch. Misbah Muqorrobin ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2017

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si
NIP. 19600412 199403 1 001

Penguji I,

Dr. Agus Santoso, S. Ag., M. Pd
NIP. 19630303 199203 2002

Penguji II,

Dr. Hj. Sri Astutik, M. Si
NIP. 19490728 196712 1 001

Penguji III,

Lukman Fahmi, S. Ag., M. Pd
NIP. 19731121 200501 1 002

Penguji IV,

Mohamad Tholhir, M. Pd. I
NIP. 19760518 200701 2 022

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Moch. Misbah Muqorrobin
NIM : B53213056
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Karangrejo 6 Masjid I/14 Wonokromo Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 21 April 2017

Yang Menyatakan,



Moch. Misbah Muqorrobin

Moch. Misbah Muqorrobin

NIM. B53213056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch. Misbah Muqorrobin
NIM : B53213056
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : misbah.mq@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Model Komunikasi Sibernetika dalam Konteks Konseling Perkawinan di Karangrejo Kecamatan

Wonokromo Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Agustus 2017

Penulis

(Moch. Misbah Muqorrobin)

komunikasi antar anggota keluarga, baik komunikasi verbal maupun non verbal sehingga terjadi kesalahan dalam menerima *message*. Inilah yang menyebabkan runtuhnya sebuah keluarga jika problem ini tidak segera diselesaikan.

Selama bertahun-tahun, Mary Anne Fitzpatrick dan rekannya telah mengembangkan riset dan teori mengenai hubungan dalam keluarga. Penelitian ini melihat pada cara-cara anggota keluarga sebagai individu berpikir mengenai keluarganya, dan menggunakan cara berpikir mereka sebagai dasar untuk menentukan tipe keluarga.²

Menurut Fitzpatrick dan rekannya, komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (*random*), tetapi sangat terpola berdasarkan skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Skema-skema ini terdiri atas pengetahuan mengenai seberapa intim hubungan suatu keluarga, derajat individualitas dalam keluarga, dan faktor eksternal keluarga seperti teman, jarak geografis, pekerjaan dan hal-hal lainnya diluar keluarga.

Pada saat ini pula, banyak keluarga yang tidak harmonis karena ditutupi oleh kemarahan dan kejengkelan, dalam kehidupan sehari-hari selalu diliputi oleh perselisihan, suasana muram, dan kekecewaan serta sering timbul percekocokan antar anggota keluarga. Hal ini bukan disebabkan oleh kebencian antar anggota keluarga, melainkan karena cinta

² Morissan, *Psikologi Komunikasi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), hal. 159-

keindahan. Karena nilai keindahan sendiri bukan berarti hanya terpaku pada penampilan, namun juga bisa dilihat dari ketepatan isi dan fungsinya.

3. Memiliki nilai kepraktisan. Produk yang dikembangkan memiliki prosedur dan pelaksanaan yang mudah dan praktis, sehingga layak untuk diterima dan diaplikasikan dan digunakan.

Sedangkan menurut Agus Santoso dalam tesisnya menuliskan, bahwa kriteria produk yang layak meliputi:

1. Ketepatan, merupakan isi paket yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur paket. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan skala penilaian.
2. Kelayakan, meliputi adanya paket yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dalam segi prosedur, isi, maupun pelaksanaannya sehingga paket tersebut dapat diterima oleh peserta dan masyarakat umum.
3. Kegunaan, paket yang dikembangkan memiliki daya guna dan bermanfaat untuk dijadikan panduan oleh peserta dan masyarakat umum.
4. Respon aktif positif yaitu tampilan dan isi paket berpotensi dapat menarik informan sehingga bersimpati untuk membaca,

bahasa yang dipahami oleh komunikan dan pesan diterima sesuai dengan yang diharapkan (*perceived message*).

Hasil akhir yang diharapkan dari proses komunikasi yaitu agar tindakan atau perubahan sikap penerima sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim. Akan tetapi, makna suatu pesan dipengaruhi oleh bagaimana penerima merasakan pesan tersebut. Dengan demikian, tindakan atau perubahan sikap selalu didasarkan atas pesan yang dirasakan.

Adanya umpan balik (*feedback*) menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai pengirim sekaligus penerima dan masing-masing saling berinteraksi. Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat memantau seberapa baik pesan-pesan yang dikirimkan dapat diterima dan dapat ditafsirkan secara benar sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam proses komunikasi sering digunakan konsep gangguan (*noise*) untuk menunjukkan bahwa ada semacam hambatan dalam setiap proses komunikasi, baik dari pengirim, media, penerima, ataupun *feedback* yang diterima. Dengan kata lain, semua unsur-unsur atau elemen dalam proses komunikasi berpotensi menghambat terjadinya komunikasi yang efektif.

Di balik peran sentral komunikasi, komunikasi bisa menjadi sumber masalah bagi manusia. Dalam kehidupan manusia, tidak sedikit masalah yang kecil menjadi lebih besar yang disebabkan oleh

kesalahpahaman yang disebabkan oleh pola komunikasi yang tidak tepat (tidak efektif). Dapat diambil sebuah contoh keluarga, ketika pola komunikasi diterapkan dengan baik maka masalah interaksi antar anggota keluarga akan baik pula.

Sebaliknya, ketika pola komunikasinya kurang terkontrol, maka tidak menutup kemungkinan akan banyak masalah yang dihadapi. Dalam pandangan Virginia Satir, komunikasi merupakan sesuatu yang vital dalam menjaga keharmonisan hubungan seluruh anggota keluarga.

Komunikasi yang positif merupakan salah satu komponen dalam melakukan resolusi konflik yang konstruktif. Walaupun demikian, komunikasi berperan penting dalam segala aspek perkawinan, bukan hanya dalam resolusi konflik. Peran terpenting komunikasi adalah untuk membangun kedekatan dan keintiman dengan pasangan. Bila kedekatan dan keintiman sebuah pasangan dapat senantiasa terjaga, maka hal itu menandakan bahwa proses penyesuaian keduanya telah berlangsung dengan baik.

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga sebenarnya adalah merupakan realisasi harapan selama masa pertunangan atau minimal harapan yang telah ditetapkan sejak menginjakkan kaki pertama kali pada jenjang perkawinan. Suasana komunikasi yang hidup dan segar sangat didambakan terbina dan terus berlangsung dalam setiap rumah tangga.

Dalam melakukan layanan konseling perkawinan, asas manfaat menjadi sangat penting diterapkan. Kendati masalah yang dihadapi suami istri sangat rumit, segala upaya dan solusi harus di cari dengan memperhatikan manfaat yang lebih besar dapat diperoleh dibandingkan dengan kerugiannya.

Dalam hal ini konselor harus mampu membantu klien untuk mampu mengambil keputusan yang dapat memberikan manfaat dari pada kerugiannya terhadap permasalahan keluarga yang dihadapi oleh klien. Manfaat ini juga bukan hanya bagi diri klien sendiri namun juga bagi anggota keluarga yang lain sehingga nantinya tidak menimbulkan permasalahan yang baru. Firman Allah Swt dalam surat an-Nisâ ayat 128:

“Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka).”

Demikian asas-asas yang harus diterapkan dalam konseling perkawinan, mengingat dalam keluarga suami maupun istri memasuki hidup bersama dalam pernikahan dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan harapan peranan, pengalaman, tujuan, dan kesempatan yang kelak akan mempengaruhi interaksi suami-istri. Meski mereka sudah saling mengenal sebelumnya, namun perbedaan-perbedaan kecil dalam bentuk kebiasaan

Banyak keluarga yang berantakan ketika terjadi kegagalan dalam penyesuaian diri suami-istri. Penyesuaian ini bersifat dinamis dan memerlukan sikap dan cara berpikir yang luwes karena penyesuaian merupakan interaksi-interaksi yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Keberhasilan penyesuaian dalam perkawinan tidak ditandai dengan tiadanya konflik yang terjadi, melainkan ditandai oleh sikap dan cara yang konstruktif dalam melakukan resolusi konflik.

Aspek resolusi konflik berkaitan dengan sikap, perasaan, dan keyakinan individu terhadap keberadaan dan penyelesaian konflik relasi berpasangan. Hal ini mencakup keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah, strategi dan proses yang dilakukan untuk mengakhiri pertengkaran.

Dua hal yang sering kali membuat resolusi konflik tidak efektif adalah tindakan menyalahkan orang dan mengungkit persoalan yang telah lalu. Adapun resolusi konflik yang efektif dapat dilakukan dengan:

- 1) Menentukan pokok permasalahan
- 2) Mendiskusikan sumbangan masing-masing pada permasalahan yang muncul.
- 3) Mendiskusikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Menentukan dan menghargai peran masing-masing terhadap penyelesaian masalah.

keterlibatan secara rutin dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dapat berperan memasok energi baru, perasaan kebersamaan, dan memberi konteks pada tindakan. Dapat dipastikan apabila sebuah hubungan yang dijalin dengan spiritualitas yang rendah, maka tidak jarang terjadi masalah bahkan dapat berakibat fatal bagi hubungan tersebut.

Dengan demikian, dapat diambil pelajaran bahwa komunikasi yang baik merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup berkeluarga. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan, dan proses penyelesaian masalah. Keterampilan yang menjadi elemen dari komunikasi yang baik adalah keterampilan berbicara, mendengar, mengungkapkan diri, memperjelas pesan, menyinambungkan jejak, menghargai dan menghormati.

Tiga aspek komunikasi yang menjadi kunci kebahagiaan rumah tangga adalah:

- a. Kemampuan untuk memperjelas pesan yang memungkinkan anggota keluarga untuk memperjelas situasi krisis.
- b. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan yang memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi, saling berempati, berinteraksi secara menyenangkan, dan bertanggung jawab terhadap masing-masing perasaan dan perilakunya.
- c. Kesiediaan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga yang berat sama dipikul dan yang ringan sama dijinjing.

2	AM	AM adalah seorang lulusan SMA swasta yang sukses menikahi NA dengan gelar sarjana. Setelah menikah, mereka dikaruniai seorang putri. AM yang menjadi buruh swasta mempunyai komitmen yang kuat untuk bertanggungjawab atas keluarganya. Sedangkan NA, menjadi ibu rumah tangga sekaligus guru honorer di sebuah sekolah swasta demi mengangkat perekonomian keluarganya. Selain itu, NA juga jualan kue kering via <i>online</i> .
	NA	
3	AIF	AIF adalah seorang pemuda yang berhasil menikahi KH (putri seorang Kyai). Dari hasil pernikahannya tersebut, KH kini hamil tua. AIF berprofesi sebagai pekerja swasta di sebuah instansi menengah, sedangkan KH adalah seorang guru mengaji di daerahnya.
	KH	
4	MU	MU adalah duda anak satu yang menikah dengan NC yang masih gadis. Dari pernikahannya, MU dan NC dikaruniai seorang putra. MU merupakan salah satu tokoh di daerahnya, sekaligus pimpinan disalah satu sekolah swasta di Surabaya. Sedangkan NC adalah guru swasta di daerah Surabaya yang mempunyai keterampilan membuat kerajinan tangan, dan cukup bagus hasilnya. Perekonomiannya bisa dibilang cukup, untuk menghidupi keluarganya.
	NC	
5	MHS	MHS adalah seorang pemuda yang berhasil menikah dengan ITA. Meski ia hanya lulusan SMA, tetapi ia adalah seorang pekerja keras. Pagi bekerja di sebuah instansi swasta dan sore bekerja sebagai sopir ojek online. Sedangkan ITA adalah seorang ibu rumah tangga yang juga pemilik toko sembako. Keduanya dikaruniai seorang putra yang sedang dalam pertumbuhan.
	ITA	
6	MH	SS adalah istri dari MH. Usia pernikahan mereka tergolong masih muda. MH menikahi SS setelah lulus dari kuliahnya. Meski waktu itu belum mempunyai pekerjaan yang pasti, MH bertekad untuk menikahi SS. Setelah menikah dengan MH, SS melanjutkan studi S2-nya dengan dibiayai oleh orang tua SS. SS mempunyai hobi membuat buket bunga dengan teman-temannya, kemudian dipasarkan
	SS	

paket pelatihan, selain itu hasil angket uji ahli juga melengkapi penyajian data pada penelitian ini. Dalam penyajian data ini peneliti akan mendiskripsikan data yang diperoleh di lapangan terkait fokus penelitian yaitu model komunikasi sibernetika dalam konseling perkawinan untuk mencegah timbulnya problematika keluarga.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui hasil lembar kuesioner yang peneliti sediakan pada sebelum dan sesudah menyampaikan materi paket pelatihan adalah, sebagai berikut :

a. Paket I : Hakikat Suami/Istri

Dalam paket I ada dua materi pokok yang mencakup ketangguhan suami dan suami terbaik (untuk suami), ketaatan seorang istri dan istri terbaik (untuk istri), yang semuanya berisi tentang bagaimana suami/istri memahami dirinya, pasangannya, tugas-tugas yang seharusnya dan tidak seharusnya dikerjakan.

Tujuan utama dari materi ini adalah untuk menyadarkan suami/istri akan keberadaan dirinya yang memiliki peran dan fungsi penting dalam kelangsungan hidup berkeluarga sehingga suami/istri mampu mengendalikan egonya untuk menekan keinginan-keinginan yang tidak seharusnya dilakukan dan direalisasikan.

Berdasarkan hasil tulisan tangan peserta pada lembar kuesioner yang kedua (*post-test*) mengenai topik ini, suami/istri menyadari akan peran dan fungsi dirinya dalam kehidupan

berkeluarga sehingga selalu berusaha untuk meninggalkan hal-hal yang mengancam keharmonisan rumah tangga. Sebagaimana tulisan bapak AM pada lembar *post-test*, “*Saya adalah seorang suami sekaligus seorang ayah yang menjadi pemimpin rumah tangga. Tugas saya sebagai pemimpin yang tangguh, harus bisa menghadapi semua yang terjadi dalam keluarga dan bertanggung jawab penuh atas keluarga. Maka dari itu, saya berusaha menjauhi kegiatan yang memberikan dampak negatif pada diri saya pribadi dan keluarga saya*”.

Hal ini sejalan dengan ibu NA selaku istri dari bapak AM, “*Saya adalah seorang istri yang sudah seharusnya melayani keluarga dengan sebaik-baiknya meski saya masih banyak belajar pada suami untuk mengontrol emosi. Saya harus menghindari pekerjaan yang membawa mudhorot bagi keutuhan rumah tangga, pekerjaan yang menyita banyak waktu untuk keluarga, karena sebagai istri tugas yang paling penting adalah menjaga kehormatan rumah tangga*”.

Sedangkan dari keluarga bapak ARP menuliskan bahwa, “*Saya adalah seorang suami yang siap bertanggung jawab atas keluarga saya. Mulai dari urusan rumah tangga hingga urusan pekerjaan. Saya akan lebih prioritaskan kebahagiaan keluarga saya. Saya akan berusaha meninggalkan urusan yang membuat rumah tangga saya mengalami masalah*”.

Bersama hal itu ibu RNA menuliskan, *“Saya adalah seorang istri yang siap membantu suami dan mengurus anak dengan baik. Saya akan berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka. Saya berusaha menghindari bekerja di luar lingkungan rumah karena saya tidak bisa menyambut kedatangan suami saat pulang bekerja dan saya juga tidak bisa memantau perkembangan anak”*.

Adapun bapak MU menuliskan, *“Saya adalah seorang suami yang harus bisa memimpin rumah tangga dengan baik agar tercipta kondisi keluarga yang bahagia. Selain bekerja, tugas saya adalah memberikan pendidikan yang baik bagi keluarga saya yang sejalan dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah dan saya menjauhi hal-hal yang dapat merusak hubungan keluarga saya”*.

Disisi lain, istri bapak MU, NC menuliskan bahwa, *“Saya adalah seorang istri yang akan melayani keluarga saya, khususnya suami dan anak saya dengan pelayanan yang baik supaya keluarga saya menjadi keluarga yang bahagia dunia-akhirat. Saya akan mengajari dan merawat anak saya untuk lebih baik dalam hal akhlaqul karimah. Dan saya akan berusaha semaksimal mungkin menghindari pekerjaan yang menyita waktu untuk berkumpul bersama keluarga”*

Dari jawaban *post-test* diatas, ada reaksi positif dari peserta dalam memahami dirinya dan tugas yang seharusnya dan tidak

Dalam paket II (rahasia keluarga bahagia) ini, mencakup dua materi pokok, yaitu kebersamaan suami-istri dan saling memahami antar keduanya yang keseluruhannya berisi tentang bagaimana suami-istri mengatur waktu bersama keluarga sehingga keduanya saling memahami kondisi antar-pribadi.

Adapun tujuan dari materi ini adalah agar pasangan suami-istri memiliki daya tarik yang baru dalam mengetahui dan memahami seluk-beluk pribadi pasangannya sehingga mau dan mampu menerima segala kekurangan yang ada pada diri pasangannya. Selain itu, suami/istri memiliki waktu yang cukup untuk bersama pasangannya; saling memotivasi, bercanda mesra, saling memberi masukan yang baik, hingga melakukan hal-hal positif lainnya yang menjadikan suami/istri semakin memahami pasangannya.

Dari hasil lembar *post-test*, menyatakan bahwa peserta menyadari akan pentingnya waktu bersama dengan pasangan agar mampu memahami lebih dalam pribadi pasangannya, mulai dari kesukaan pasangan hingga hal-hal yang tidak disukainya. Dengan demikian, pasangan suami-istri lebih mudah untuk mewujudkan keluarga yang diidamkan. Sebagaimana yang ditulis oleh bapak ARP dalam lembar *post test*, "*Waktu untuk bersama istri bagi saya sangatlah penting, karena dengan menghabiskan waktu bersama*

istri dapat membuat hubungan kita menjadi lebih dekat. Setiap memilik waktu luang, kita akan menghabiskan waktu bersama”.

Begitu pula yang diungkapkan oleh ibu RNA, *“Sangat penting sekali waktu untuk bersama suami, karena dengan demikian saya lebih bisa mengenal lebih jauh siapa suami saya, meskipun dia selalu ingin diperhatikan tapi dia lelaki yang baik dan bertanggung jawab”.*

Disamping itu, hal yang sama diungkapkan oleh keluarga bapak AIF, *“Waktu bersama pasangan sangat penting, karena dengan demikian dapat memahami satu sama lain”.* Dan, bagi ibu KH *“Waktu kebersamaan yang berkualitas sangat berpengaruh dalam membangun pondasi kebersamaan dalam suatu hubungan”.*

Disisi lain, menurut keluarga bapak MHS adalah, *“Bagi saya, waktu bersama keluarga adalah sangat penting sekali untuk mempererat hubungan saya dengan istri, karena saya sering ditugaskan diluar kota dan diluar pulau sehingga waktu untuk bersama keluarga sangat sedikit. Setiap pulang ke rumah, saya akan menyempatkan waktu untuk bersama keluarga dengan sebaik mungkin”.*

Demikian juga menurut ibu ITA bahwa, *“Waktu bersama suami adalah waktu yang sangat berharga bagi saya, karena suami saya sering tugas diluar kota bahkan pernah juga diluar*

mengusung visi-misi yang sama, mustahil untuk mewujudkan keluarga bahagia.

Dalam hal komunikasi dan visi-misi keluarga, keluarga bapak AM menyadari bahwa, *“Komunikasi sangat perlu untuk menjaga kelangsungan rumah tangga, kami selalu berkomunikasi dengan baik, secara langsung bertatap muka maupun berkomunikasi melalui handphone ketika saya bekerja. Kami pernah ada masalah dalam komunikasi ketika awal pernikahan dikarenakan masih belum mengenal dengan baik satu sama lain, cara saya untuk menyikapinya yaitu selalu berusaha memahami apa yang dia inginkan”*.

Hal ini juga sama dengan apa yang dituliskan oleh NA (istri bapak AM), *“Komunikasi sangatlah penting, karena saya pernah mengalami masalah komunikasi dengan suami sebab saat awal menikah kami belum saling mengenal secara baik. Semenjak itu saya berusaha menjaga komunikasi saya dengan suami dengan bahasa yang baik dan santun agar tidak ada lagi kesalahpahaman yang disebabkan karena buruknya komunikasi”*.

Setelah penyampain materi tentang visi-misi, keluarga bapak AM memberikan respon positif berupa kalimat, *“Alhamdulillah, kami sudah memiliki visi-misi yang insya Allah perlahan kami terapkan, diantaranya adalah menjadi keluarga yang bertakwa kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya,*

menjadi keluarga yang berakhlakul karimah, beretika sopan dan santun dengan berbicara lemah lembut, serta menerapkan istilah menyayangi yang muda dan menghormati yang tua. Karena bagi kami, keluarga adalah prioritas yang utama.”

Selain itu, untuk mewujudkan visi-misi tersebut keluarga bapak AM menuliskan, *“Kami akan selalu berusaha menjalankannya dengan baik agar visi-misi bisa terwujud karena tidak ada tujuan yang baik tanpa mau berproses yang baik juga. Ketika ada perilaku yang tidak sesuai visi-misi, kami selalu saling bersedia mengingatkan dan diingatkan.”*

Adapun harapan keluarga bapak AM kedepannya adalah, *“Menjadi keluarga yang baik yang diridhoi Allah dan keluarga yang selamat dunia akhirat dengan menjaga keharmonisan keluarga sebagaimana apa yang telah dijelaskan melalui buku ini”*.

Setelah semua proses pelatihan selesai, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada sebagian peserta pelatihan. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti mendapatkan data bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan berdampak positif terhadap peserta pelatihan. Sebagaimana ungkapan keluarga bapak MH dan ibu SS, *“Buku ini sangat bermanfaat Mas buat suami-istri untuk menata kembali niat dan tujuan awal berumah-tangga, saya suka”*. *“Saya dan suami menyadari bahwa selama ini kami belum memahami satu sama*

pasangannya. Sang suami mampu memahami sifat, karakter, kesukaan, keinginan, bahkan harapan istrinya. Begitu juga sebaliknya, sang istri tulus dalam melayani suaminya serta menerima keputusan suami yang telah dimusyawarahkan sebelumnya.

Selain itu, topik ini juga membahas tentang waktu kebersamaan suami-istri dengan tujuan untuk mempererat hubungan mereka. Dalam kebersamaan ini, mereka saling menghibur, saling tukar pikiran, hingga saling memberi masukan positif untuk masa depan keluarganya. Tanpa adanya waktu untuk bersama, suami-istri akan merasa jenuh atas semua yang telah mereka jalani dalam kehidupan berumah tangga. Pada setiap materi terdapat gambar yang sesuai dengan pembahasan agar pembaca lebih tertarik untuk membacanya.

Topik ini sengaja ditaruh pada paket dua yang mencakup materi; Saling Memahami dan Indahnya Kebersamaan agar setelah pasangan suami-istri memahami pribadinya ia mampu memahami pribadi pasangannya sehingga keduanya bisa saling melengkapi dan mampu menyelesaikan masalah apapun dengan baik. Selain itu, setelah keduanya saling memahami maka dibutuhkan waktu untuk bersama pasangan dengan tujuan agar keduanya bisa memahami lebih dalam tentang pasangannya sehingga keduanya mempunyai pandangan baik untuk masa depan keluarganya.

- 1) Pada paket pertama (Hakikat Suami/Hakikat Istri), pasangan suami-istri sudah diajak untuk mengenali pribadinya lebih dalam sehingga ia mengetahui siapa dirinya, apa yang harus ia lakukan, dan apa yang harus tidak ia lakukan.
- 2) Setelah memahami pribadinya, pada paket kedua (Rahasia Keluarga Bahagia) pasangan suami istri diajak untuk memahami pribadi pasangannya hingga meluangkan waktu untuk bersama sehingga keduanya bisa saling melengkapi dan saling bahu-membahu dalam menjalani kehidupan berumah tangga.
- 3) Pada paket ketiga (Kunci Sukses Keluarga Bahagia), setelah suami-istri memahami pribadinya, peran dan fungsi dirinya hingga meluangkan waktu bersama untuk memahami lebih dalam tentang pribadi pasangannya, kini saatnya keduanya diajak untuk menjalin komunikasi yang baik agar tercipta suasana rumah tangga yang kondusif. Dengan komunikasi yang baik, keduanya akan lebih mudah dalam menyampaikan visi dan misi keluarganya sehingga setiap tindakan atau perilaku yang diperbuat sesuai dengan visi-misi yang telah disepakati.

Tujuan utama dari topik ini adalah terbentuknya hubungan yang penuh cinta dan kasih sayang yang mendukung terwujudnya keluarga idaman. Dengan menjaga komunikasi dan merancang visi-misi dalam suatu hubungan, masalah apapun yang menyimpannya akan terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, pasangan

ceremony, dan pelatihan ini dibuka oleh peneliti sendiri dan peneliti berkenalan dengan klien atau peserta pelatihan. Perkenalan antara peneliti dan peserta penelitian ini dalam teori konseling disebut dengan membangun *rapport* yang bertujuan membangun keakraban antara peneliti dan peserta sehingga peserta pelatihan merasa nyaman dan siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Kegiatan ini selanjutnya dapat dikategorikan dalam tahap pengkondisian peserta dan pengkondisian lingkungan.

Kuesioner *pre-test* merupakan kegiatan mengisi lembar kuesioner kosong yang telah disediakan oleh peneliti, pengisian lembar kuesioner pra-materi ini dilakukan sebelum materi disampaikan oleh peneliti. Dalam ranah konseling kegiatan ini disebut sebagai tahap identifikasi masalah, karena melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui masalah ataupun potensi peserta pelatihan yang perlu diselesaikan dan atau dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, berdasarkan tahapan penelitian, kegiatan ini dapat dikategorikan dalam tahap inti pelatihan dimana pada proses ini setelah potensi juga kelemahan yang dimiliki peserta pelatihan dapat diketahui, lalu diadakan *follow up* berupa penyampaian materi pelatihan dan diskusi langsung dengan peserta yang dalam tahapan konselingnya dapat disebut sebagai tahap *treatment*.

Kuesioner *post-test* merupakan proses evaluasi dari apa yang sudah disampaikan pada inti pelatihan. Untuk kegiatan ini, baik dalam

tahapan konseling ataupun tahapan pelatihan sebagai tahap evaluasi. Pada proses ini dapat diketahui sejauh mana tercapainya tujuan awal pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan strategi berikut ini:

- a. Mengukur reaksi pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah disampaikan oleh peneliti sebagaimana pada pertanyaan kuesioner paket II materi pertama poin 1.
- b. Mengukur perilaku peserta dengan melihat sejauh mana peserta mengalami perubahan perilaku sebagaimana pada pertanyaan kuesioner paket III materi kedua poin 1.
- c. Mengukur hasil dengan melihat dampak positif yang dimunculkan setelah pelatihan. Hal ini dapat dilihat melalui tulisan peserta yang terdapat pada lembar kuesioner *post-test*.
- d. Mengadakan pengukuran perilaku terkait adanya perubahan perilaku dan sikap yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Dari proses pelaksanaan pelatihan yang telah dipaparkan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pelatihan ini dapat dikatakan cukup efektif dan pelatihan ini memenuhi kriteria pelatihan pada umumnya.

2. Analisis Hasil Implementasi Pelatihan

Menurut data awal (*pre-test*) yang diperoleh peneliti seputar pernikahan, empat dari enam peserta (suami) memahami bahwa tugasnya dalam keluarga adalah bekerja dan memberi nafkah pada keluarganya, dan tiga dari tiga peserta (istri) menyadari bahwa tugas

seorang istri tidak hanya mengurus anak tapi juga melayani suami dengan baik. Selain itu, ada beberapa keluarga yang belum mempunyai visi-misi yang jelas dalam membangun rumah tangga sehingga mereka berjalan sesuai alur kehidupan. Setelah pemberian pelatihan komunikasi sibernetika, menurut hasil post-test terjadi perubahan yang mengantarkan pada pemahaman peserta tentang pentingnya memahami seluk beluk rumah tangganya agar terbingkai keluarga yang bahagia.

Inilah uniknya berumah tangga. Sejatinya, individu dalam rumah tangga (keluarga) bukanlah individu yang terisolasi satu sama lainnya dan hubungan mereka harus dipelajari secara cermat agar dapat memahami keluarganya sebagai suatu sistem. Setiap dari sistem dibatasi oleh ketergantungannya dengan bagian yang lain, dan pola saling ketergantungan ini pada akhirnya mengatur sistem itu sendiri.

Setelah melakukan pelatihan komunikasi sibernetika, para peserta mampu memahami dan menentukan fungsi dan proses dari sistem rumah tangga yang mereka jalani dan mereka mampu berpartisipasi dalam lingkaran rantai sebab-akibat yang bergerak dari tindakan menuju ke penginderaan lalu membandingkan dengan tujuan yang mereka inginkan, dan kembali lagi kepada tindakan yang mengarah pada visi-misi yang sudah menjadi komitmen mereka.

dan diaplikasikan dengan tanpa kendalal melalui media yang mudah dijangkau oleh semua kalangan.

Kedua, kepada pembaca, jika pembaca menemukan hal yang mungkin kurang berkenan baik terkait dengan isi paket maupun hasil penelitian, maka itu merupakan murni kesalahan peneliti. Oleh karena itu, kepada pembaca budiman alangkah baiknya jika setelah membaca paket hasil penelitian ini kemudian melengkapinya dengan referensi-referensi terkait yang sudah peneliti sediakan pada halaman daftar pustaka sehingga pemahaman yang pembaca inginkan semakin mendalam.

Ketiga, kepada pembaca yang sedang merajut rumah tangga dan mengidamkan keluarga yang bahagia, paket pelatihan dan penelitian ini tidaklah mencukupi bekal dasar untuk menuju keluarga yang selama ini banyak diidamkan semua orang. Namun, meski demikian jika anda benar-benar mengaplikasikan apa yang tertulis di dalam paket ini, maka anda termasuk bagian dari orang-orang yang pantas merasakan manisnya madu rumah tangga karena anda selalu berusaha memberikan yang terbaik buat hubungan anda dan masa depan keluarga anda.

- Morissan, 2014, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).
- Mudyatna, Muhammad, leila Mona Ganiem, 2014, Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Musnamar, Thohari, 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press).
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2009, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama).
- Rudy, T. May, 2005, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, (Bandung: Refika Aditama).
- Santoso, Agus, 2008, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, (Tesis, Universitas Negeri Malang, Prodi Bimbingan Konseling).
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Subagyo, P. Joko, 2006, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Suciati, 2015, *Komunikasi Interpersonal; Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta).
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Susanto, Heriono, 2009, *Studi Korelasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tjahjonoadi, Yohana Bosco Yani P.P.U, 2004, *Pengaruh Pelatihan Psycho-Cybernetics Terhadap Subjective Well-Being Manusia Usia Lanjut Dini*, UBAYA Surabaya.

